

**PEMBERITAAN PENOLAKAN FPI TERHADAP BASUKI TJAHAJA  
PURNAMA SEBAGAI GUBERNUR DKI JAKARTA DALAM SKH  
REPUBLIKA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Hisdan Satria Yudha  
11210029**

**Pembimbing:**

**Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si  
19661209 199403 1 004**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 35 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERITAAN PENOLAKAN FPI TERHADAP BASUKI TJAHAJA PURNAMA  
SEBAGAI GUBERNUR DKI JAKARTA DALAM SKH REPUBLIKA**

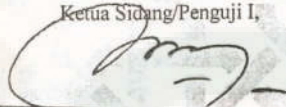
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HISDAN SATRIA YUDHA  
NIM/Jurusan : 11210029/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 7 Desember 2015  
Nilai Munaqasyah : 89 (A/B)

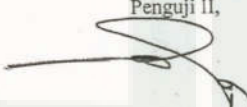
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.  
NIP 19661209 199403 1 004

Penguji II,

  
Drs. H. M. Kholili, M.Si.  
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji III,

  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 6 Januari 2016

Dekan,



  
Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :  
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hisdan Satria Yudha

NIM : 11210029

Judul Skripsi : Pemberitaan Penolakan FPI Terhadap Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Gubernur Dki Jakarta dalam SKH Republika

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan KALijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 November 2015

Ketua Jurusan



Pembimbing

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si  
 NIP. 19661209 199403 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hisdan Satria Yudha

NIM : 11210019

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberitaan Penolakan FPI Terhadap Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Gubernur DKI Jakarta dalam SKH Republika” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali nagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti ternyata tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 2 November 2015

Yang menyatakan,



Hisdan Satria Yudha

11210029

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orangtua, ibu Hudaniyah dan bapak Hisyam Ardani yang telah membuat peneliti hadir di dunia ini, selalu mendukung dan mendoakan peneliti dari kecil sampai sekarang
2. Kakak-kakak, Joy Jatmiko Abdi S.s dan Fajar Nur Zamani beserta istri.
3. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia berbagi ilmu dan pengalaman.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti berharap saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini bisa lebih bermanfaat.

**MOTTO:**  
**TAK ADA GADING YANG TAK RETAK**  
**TIADA ROTAN AKAR PUN JADI**  
**(Peribahasa Indonesia)**



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah yang diberikan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar. Atas ridho Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberitaan Penolakan FPI Terhadap Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Gubernur Dki Jakarta dalam SKH Republika”,

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Untuk itu peneliti bersyukur kepada Allah dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M.Si. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Khoiro Ummatin, S. Ag, M.Si. selaku penasehat akademik sekaligus ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dukungan dan segala nasehat yang diberikan.
4. Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si. selaku pembimbing skripsi
5. Nur Sumiyatun yang dengan sabar melayani segala urusan akademik mahasiswa

6. Seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi
7. Keluarga besar “Kontrakan Pak Slamet”, Yamin, Aksin, Soni, Sipil.
8. Keluarga besar “Kontrakan Istana Santren”, Uwok, Dwi, Fiqi, dan lain-lain.
9. Keluarga besar Mahasiswa KPI 2011, khususnya yang tergabung dalam grup WhatsApp. Tiada kalian aku merasa tak berkawan.
10. Seluruh anggota komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja, terima kasih sudah berbagi ilmu, pengalaman, dan suka duka.
11. Teman-teman Orkes Pensil Alis. Om Ilham, Coipp, Muktientut, Hifdzi Khoir, Satito, Pakdhe Gamol, Uta, mas Kancil.
12. Hamidah Thifal El Yazenda, terima kasih atas semua warna yang telah diberikan.

Yogyakarta, 2 November 2015

Penyusun,

**Hisdan Satria Yudha**

11210029



## ABSTRAK

Hisdan Satria Yudha (NIM. 11210029) “Pemberitaan Penolakan FPI Terhadap Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Gubernur DKI Jakarta dalam SKH Republika”, skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

Tahun 2014 merupakan tahun politik. Terpilihnya Joko Widodo sebagai presiden menyebabkan kekosongan pada kursi gubernur DKI Jakarta. Dikarenakan DKI Jakarta tidak memiliki gubernur, maka muncullah wacana Basuki Tjahaja Purnama yang pada saat menjabat sebagai wakil gubernur DKI Jakarta akan naik jabatan sebagai gubernur DKI Jakarta. Maka terjadilah berbagai pertentangan dari beberapa elemen masyarakat, salah satunya Front Pembela Islam. FPI menolak Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta lantaran Ahok beragama Kristen dan sering mengeluarkan kata-kata yang dinilai kurang etis diucapkan oleh pejabat negara. Penelitian ini menggunakan SKH Republika edisi Oktober 2014 sebagai data utama dan bertujuan untuk mengetahui wacana dan objektivitas Republika dalam memberitakan penolakan FPI terhadap Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. van Dijk dan objektivitas Westerstahl sebagai alat untuk membedah dan menjawab rumusan masalah. Setelah melakukan analisis, peneliti menyimpulkan bahwa dalam memberitakan penolakan FPI terhadap Basuki Tjahaja Purnama menggunakan kata-kata yang lugas. Republika mencoba menyembunyikan fokus utama permasalahan dengan melakukan pengembangan berita berdasarkan kejadian demonstrasi yang dilakukan FPI dalam rangka menolak Basuki sebagai gubernur DKI Jakarta. Selain itu, peneliti menilai bahwa Republika tidak objektif dalam memberitakan karena tidak memenuhi indikator berita objektif Westerstahl.

(Kata kunci; FPI, Basuki Tjahaja Purnama, Republika, Objektivitas)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM FRONT PEMBELA ISLAM, BASUKI TJAHAJA PURNAMA, DAN SKH REPUBLIKA</b>	
A. Front Pembela Islam.....	28
B. Basuki Tjahaja Purnama.....	33
C. SKH Republika.....	40
<b>BAB III: ANALISIS DAN OBJEKTIVITAS BERITA</b>	
A. Analisis Wacana Berita.....	46
1. Edisi 4 Oktober 2014.....	46
2. Edisi 6 Oktober 2014.....	57

3. Edisi 8 Oktober 2014.....	65
4. Edisi 9 Oktober 2014.....	74
5. Edisi 10 Oktober 2014.....	83
6. Edisi 11 Oktober 2014.....	92
7. Edisi 12 Oktober 2014.....	100
8. Edisi 15 Oktober 2014.....	107
9. Edisi 16 Oktober 2014.....	113
B. Objektivitas Berita.....	123
1. Faktual.....	123
2. Tidak Berpihak.....	125
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	135
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	138

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Komponen Kriteria Objektivitas (Westerstahl).....	12
Tabel 2.	Struktur Wacana Teun A Van Dijk.....	17



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media mempunyai peranan penting dalam membentuk persepsi khalayak. Masyarakat modern bergantung pada media untuk memperoleh informasi karena media menyediakan banyak informasi. Menurut McLuhan, media telah menciptakan revolusi masyarakat karena masyarakat sangat tergantung pada media. Tatanan masyarakat saat ini terbentuk berdasarkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi media.<sup>1</sup> Di era modern ini, kemampuan masyarakat dalam memperoleh informasi sangat mudah. Misalnya, hanya dengan menggunakan telepon genggam, masyarakat bisa mengakses informasi. Demikian juga media cetak. Meskipun saat ini media cetak tidak sepopuler media massa lainnya, namun media cetak masih digemari oleh beberapa kalangan. Hal ini disebabkan media cetak memungkinkan orang untuk menyimpan informasi secara lebih permanen.<sup>2</sup> Selain itu, media cetak dianggap sebagai literatur yang ideal sebagai referensi dalam penelitian.

Kebebasan pers di Indonesia dijunjung tinggi. Kebebasan pers menjadi faktor penting menilai objektif atau tidaknya media dalam mengangkat isu-isu yang ada. Westerstahl (1983) dalam penelitiannya mengatakan, terdapat dua kriteria sebagai tolak ukur objektif atau tidaknya sebuah berita, yaitu berita

---

<sup>1</sup>Morisson, dkk., *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) Hlm. 30

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hlm. 34

harus berdasarkan fakta dan tidak berpihak.<sup>3</sup> Hubungan media dan politik merupakan simbiosis mutualisme. Media membutuhkan berita, seperti politik agar media tetap hidup dan eksis, sedangkan politik membutuhkan media untuk menyampaikan visi, misi, dan gagasan kepada masyarakat. Namun, hubungan antara media dan politik cenderung dikonotasikan sebagai hubungan yang negatif karena tersimpan banyak kepentingan. Media tidak bisa objektif manakala sudah dicampuri dengan kepentingan politik. Di Indonesia sendiri, banyak media yang dikuasai elit politik dimana media berpihak kepada pemiliknya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan keobjektifitas media seperti yang disampaikan diatas.

Di Indonesia, tahun 2014 merupakan tahun politik. Persaingan politik sangat panas dan saling serang. Para politisi mengumbar janji dan melakukan *black campaign* serta fitnah terhadap lawan. Media massa menjadi sarana ampuh untuk menyampaikan visi misi politik. Misalnya media televisi, persaingan dan saling serang antara TvOne dan Metro Tv sangat sengit. Aburizal Bakrie selaku ketua umum partai Golongan Karya dan pemilik TvOne selalu memberitakan hal-hal positif dari kubunya yang tergabung dalam Koalisi Merah Putih (KMP). TvOne juga secara gencar menyerang kubu Koalisi Indonesia Hebat (KIH), yang dipelopori oleh Surya Paloh yang merupakan ketua umum partai Nasional Demokrat sekaligus pemilik saham Metro Tv.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hlm. 64

Meski pemilu telah usai, suhu perpolitikan Indonesia tetap panas. Dilantiknya Joko Widodo (Jokowi) sebagai presiden menyebabkan kekosongan kepemimpinan gubernur DKI Jakarta. Terdapat banyak wacana, salah satunya menunjuk wakil gubernur DKI Jakarta, Basuki, sebagai gubernur DKI Jakarta menggantikan Jokowi. Namun hal ini menimbulkan pro kontra masyarakat Jakarta karena berbagai alasan, seperti karena Basuki beragama Kristen dan beretnis Tionghoa. Salah satu kelompok masyarakat yang menolak Basuki sebagai gubernur DKI Jakarta adalah Front Pembela Islam (FPI). FPI merupakan salah satu organisasi masyarakat berideologi Islam yang dikenal masyarakat luas. Dalam sepek terjangnya, FPI mendapatkan perhatian khusus masyarakat karena aksi-aksinya yang sering dianggap meresahkan masyarakat. Kekerasan dan kerusuhan yang dilakukan FPI dianggap tidak sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. FPI menolak keras apabila Jakarta dipimpin oleh orang non Islam. FPI juga tidak setuju jika Basuki menjadi gubernur DKI Jakarta karena dinilai arogan.

Penolakan FPI terhadap Basuki sebagai gubernur Jakarta merupakan “lahan basah” bagi media untuk dimuat di media massa karena layak untuk dijadikan berita. Berita merupakan laporan yang dibuat untuk menjadi kesadaran umum mengenai suatu peristiwa yang faktual dan dimuat media massa supaya menjadi pengetahuan umum.<sup>4</sup> Salah satu berita SKH Republika yang menarik perhatian peneliti adalah berita pada tanggal 15 Oktober 2014 yang berjudul “Ahok: Bila Perlu Tembak Mati Penjahat”. Dalam teks berita

---

<sup>4</sup> Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), Hlm, 27

dijelaskan bahwa pernyataan Basuki tersebut adalah tanggapan Basuki setelah terjadinya kerusuhan di depan Balai Kota Jakarta dalam demonstrasi penolakan dirinya sebagai gubernur DKI yang dilakukan oleh FPI.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian tersebut, menarik bagi peneliti untuk menganalisa bagaimana SKH Republika dalam mewacanakan pemberitaan penolakan FPI terhadap Ahok sebagai gubernur Jakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana SKH Republika mewacanakan berita penolakan FPI terhadap Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta?
2. Apakah Republika objektif dalam memberitakan penolakan FPI terhadap Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Republika mewacanakan berita penolakan FPI terhadap Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui objektif atau tidaknya Republika dalam memberitakan penolakan FPI terhadap Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta.

---

<sup>5</sup> Dokumen Surat Kabar Harian Republika Edisi 15 Oktober 2014



### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi terutama tentang analisis teks media.

#### 2. Secara Praktis

Memperkaya referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berguna untuk menguji keaslian penelitian dan membuktikan bahwa penelitian ini belum dilakukan oleh peneliti lainnya. Namun, terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khuriyati, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul “Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran Front Pembela Islam pada SKH Kompas Edisi Februari 2012”. Dalam penelitian ini Khuriyati menyimpulkan terdapat berita-berita yang bervariasi, mulai dari aksi demonstrasi tuntutan pembubaran FPI hingga penanganan aparat keamanan dalam mengamankan aksi demonstrasi tersebut. Selain itu, Khuriyati juga menyimpulkan bahwa dalam membuat berita, SKH Kompas terkesan berhati-hati dan lebih menyoroti sikap aparat yang sigap dan aktif.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Khuriyati ini terdapat kemiripan dengan penelitian yang akan

---

<sup>6</sup> Khuriyati, *Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran Front Pembela Islam pada SKH Kompas Edisi Februari 2012*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010)

peneliti lakukan, yaitu mengenai Front Pembela Islam dan menggunakan analisis wacana. Namun terdapat juga perbedaan, yaitu perbedaan sumber data dan isu yang diangkat. Dalam penelitian Khuriyati menggunakan SKH Kompas sebagai sumber data dan pembubaran sebagai isu yang diangkat serta menggunakan analisis wacana model van Leuween, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan SKH Republika sebagai sumber data dan aksi penolakan FPI terhadap Basuki sebagai gubernur menjadi isu yang diangkat serta menggunakan analisis wacana model Teun A. van Dijk.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anik Susiyani, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Analisis Wacana Pemberitaan Keluarnya Jemaah Ahmadiyah dari Ajarannya di Jawa Barat pada Harian Republika”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam berita-beritanya, harian Republika memberikan pengetahuan kepada pembaca bahwa Ahmadiyah merupakan aliran sesat. Selain itu, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat penjelasan mengenai peran-peran ormas Islam dalam berdakwah sehingga banyak jemaah Ahmadiyah yang bertaubat.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Anik Susiyani ini terdapat kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu menggunakan SKH Republika sebagai sumber data dan menggunakan analisis wacana model Teun A. van Dijk. Namun terdapat juga perbedaan, yaitu perbedaan isu yang diangkat, yaitu mengenai keluarnya jemaah Ahmadiyah. Sedangkan isu yang diangkat

---

<sup>7</sup> Anik Susiyani, *Analisis Wacana Pemberitaan Keluarnya Jemaah Ahmadiyah dari Ajarannya di Jawa Barat pada Harian Republika*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010)

dalam penelitian yang akan saya lakukan, yaitu aksi penolakan FPI terhadap Basuki sebagai gubernur DKI Jakarta.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Analisis Wacana pada Isu Sara di Pilkada Jakarta terhadap Pasangan Jokowi-Ahok di SKH Kompas Edisi 21 Juni-20 September”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat variasi berita Kompas mengenai isu tersebut, berhati-hati dalam memberitakan, dan tidak mengeluarkan aktor yang bersangkutan dengan isu tersebut.<sup>8</sup> Terdapat kemiripan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai Ahok, sapaan akrab Basuki sebagai isu yang dibahas dan menggunakan analisis wacana model Teun A. van Dijk. Namun terdapat juga perbedaan, yaitu perbedaan sumber data yang digunakan. Muhammad Farid menggunakan SKH Kompas, sedangkan peneliti akan menggunakan SKH Republika. Dari tiga kajian pustaka diatas, peneliti meyakini bahwa penelitian tentang berita penolakan FPI terhadap Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta belum pernah dilakukan.

---

<sup>8</sup> Muhammad Farid, *Analisis Wacana pada Isu Sara di Pilkada Jakarta terhadap Pasangan Jokowi-Ahok di SKH Kompas Edisi 21 Juni-20 September*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010)

## E. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Media dan Politik

#### a. Kehadiran Media

McLuhan menyebutkan bahwa media merupakan perluasan dari indera manusia, dengan kata lain bahwa media melakukan perpanjangan dari indera. Misalnya telepon merupakan perpanjangan dari telinga dan televisi merupakan perpanjangan dari mata. Media massa hadir menyampaikan pesan yang beragam dan aktual tentang lingkungan sosial dan politik. Surat kabar dapat menjadi media untuk mengetahui isu-isu aktual yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, media datang sebagai alat untuk menyampaikan pesan untuk masyarakat.<sup>9</sup> Pada prinsipnya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan gagasan, isi jiwa atau kesadaran manusia.

Dalam hal ini, media dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu media yang menyalurkan ucapan (telepon dan radio dan lain lain), media menyalurkan tulisan (surat kabar, pamflet, dan poster dan lain lain), dan media yang menyalurkan gambar hidup seperti televisi. Kehadiran media, terutama media massa mampu mendorong retorika, propaganda, kampanye, dan *public relation* politik berkembang semakin pesat. Penggunaan media massa dalam komunikasi politik memiliki kontribusi yang sangat besar. Selain itu media massa memiliki

---

<sup>9</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik Filsafat Paradigma Teori Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm. 158

pengaruh yang kuat terutama dalam membangun opini khalayak. Penggunaan media massa sebagai alat komunikasi politik sangat sesuai dalam upaya membentuk citra diri maupun kolektif untuk membentuk opini publik yang diinginkan dan memperoleh dukungan.<sup>10</sup>

Hubungan media dan politik sudah berlangsung sejak lama jauh sebelum ilmu politik berdiri sendiri lepas dari ilmu filsafat. Karena hubungan yang erat ini studi tentang pengaruh pers terhadap opini publik mendapatkan tempat dalam kurikulum ilmu politik. Kini media massa mempunyai peran dalam proses politik. Menurut Lichtenberg (1991) media telah menjadi aktor utama dalam bidang politik. Ia memiliki kemampuan untuk membuat seseorang menjadi cemerlang dalam karir politiknya.<sup>11</sup> Melalui media massa, masyarakat umum mengetahui bagaimana aktifitas para politisi, gagasan, pernyataan, siapa yang menang dan siapa yang kalah dan lain sebagainya yang intinya media memberikan banyak informasi tentang politik. Maka suatu hal yang wajar apabila orang yang mengikuti memiliki perhatian khusus terhadap politik.

#### **b. Agenda Politik Media Massa**

Salah satu fokus kajian teori media massa kritis adalah berbicara mengenai siapa yang mengontrol media karena media massa dapat

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hlm. 159

<sup>11</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik Konsep* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009) Hlm. 95

membuat agenda politik sesuai dengan ideologinya yang dapat menguntungkan atau merugikan pihak tertentu melalui berita maupun isi yang disajikan. Selain itu media mempunyai kemampuan untuk membentuk opini publik sehingga setiap orang yang mempunyai kepentingan politik berlomba-lomba untuk menguasai media massa.<sup>12</sup> Dalam fungsi membentuk opini publik tentang politik, media dapat memilih pakar atau tokoh masyarakat dalam wawancara. Dalam pemilihan narasumber tersebut bisa saja penuh dengan modus tertentu agar tercipta suatu opini publik yang diagendakan

## 2. Teori Agenda Setting

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw dari *School of Journalism*, Universitas of North Carolina pada tahun 1973. Melalui tulisannya yang berjudul *The Agenda Setting Function of the Mass Media*, mereka mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara isu yang diangkat media dengan isu yang dianggap penting oleh pemilihnya. Teori ini mengakui bahwa media memberi pengaruh terhadap khalayak terhadap sesuatu melalui berita, isu, citra, maupun penampilan sesuatu itu sendiri.<sup>13</sup> Dengan menampilkan aspek sesuatu yang diberitakan, media mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan persepsi publik. Dalam kondisi seperti ini, media

---

<sup>12</sup>Anwar Arifin, *Komunikasi Politik Filsafat*, hlm. 160-161

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik*, hlm. 101

mempunyai kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi, dan sebagai rujukan untuk pengambilan keputusan khalayak.

Media massa mempunyai kemampuan memindahkan apa yang dianggap penting dalam agenda beritanya menjadi agenda publik secara eksplisit. Walter Lippman mengatakan, media adalah perantara antara kehidupan sebenarnya dengan gambaran di kepala kita. Gambaran realitas yang dibuat media hanyalah pantulan dari sebuah fakta peristiwa sehingga sering mengalami bias atau pembelokan. Selain itu, Lippman menambahkan media mampu menciptakan dunia palsu yang berbeda dengan realitas yang sebenarnya, sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat hanyalah merespon gambaran yang ada di kepala mereka, bukan realitas yang terjadi di lingkungan sekitar.<sup>14</sup> Agenda *setting* berupaya menunjukkan isu yang dianggap penting dan menonjol dalam pikiran masyarakat.

### 3. Objektivitas Media

Objektivitas media adalah suatu tindakan tertentu yang berhubungan dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi. Westerstahl mengemukakan kriteria berita yang objektif, yaitu berita harus sesuai fakta dan tidak berpihak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Morisson, dkk., *Teori Komunikasi Massa*, hlm. 91

<sup>15</sup> *Ibid.*, Hlm. 64

Tabel 1. Komponen Kriteria Objektivitas (Westerstahl)

Objektif	Faktual	Kebenaran
		Relevansi
	Tidak Berpihak	Berimbang
		Netral
		Informatif

Berita faktual adalah berita yang jelas dari mana asalnya, bisa dikonfirmasi pada narasumber, dan dapat dibedakan antara komentar dan fakta. Faktual atau tidaknya berita bisa dilihat dari kelengkapan 5W+1H, akurasi, dan tidak membelokkan atau menekan informasi lain yang berhubungan.<sup>16</sup> Faktualitas berita mengandung unsur informasi yang jelas dan dapat dibedakan satu sama lain yang diperlukan untuk memahami isi berita. Adapun unsur-unsur tersebut adalah apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana sebuah peristiwa. Setiap media diwajibkan untuk mengutamakan akurasi, meskipun akurasi sendiri memiliki banyak arti karena akurasi tidak bisa diukur dari teks berita saja. Namun, setidaknya akurasi teks berita bisa dilihat ketika terdapat kesesuaian antara berita yang disampaikan dengan sumber-sumber lain, seperti dokumen, jurnal, keterangan saksi, dan media lainnya.

Persoalan akurasi juga bisa dilihat dari konsisten atau tidaknya media dalam menyajikan berita. Objektif atau tidaknya sebuah berita, dapat dilihat dari kelengkapan berita. Kita dapat membandingkan kelengkapan berita dari media satu dengan media yang lainnya, namun bukan terletak

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hlm. 65



pada banyaknya informasi yang disajikan, melainkan seberapa banyak informasi yang relevan dengan apa yang dibutuhkan pembaca. Informasi dianggap penting ketika menyangkut nyawa manusia, keuangan, dan gangguan. Sedangkan informasi dianggap menarik jika ada kaitannya dengan sesuatu hal yang lucu, aneh, dan unik.<sup>17</sup>

Komponen kedua untuk menentukan objektivitas media adalah tentang keberpihakan media itu sendiri (imparsialitas). Media harus bersikap netral dan menjaga jarak dengan objek pemberitaan agar subjektivitas media tidak masuk dalam pemberitaan. Imparsial penting dalam pemberitaan mengenai konflik atau pertikaian. Standar untuk menilai imparsialitas media terletak pada keseimbangan. Media harus seimbang dalam memilih narasumber, penggunaan keterangan narasumber, memisahkan antara fakta dan opini, dan menghindari kata atau kalimat yang emosional. Selain tidak berpihak dan harus seimbang, media harus bersikap adil dan tidak mendiskriminasi terhadap narasumber dan objek pemberitaan.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan akan disajikan secara deskriptif. Metode kualitatif ini dipilih karena dianggap tepat digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana SKH Republika mewacanakan pemberitaan penolakan yang dilakukan FPI terhadap Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hlm. 66

## 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah wacana berita dengan menggunakan analisis wacana model Teun A van Dijk yang meneliti berita dari:

- a. Struktur makro, yaitu tematik
- b. Superstruktur, yaitu skematik
- c. struktur mikro, meliputi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik

Selain itu peneliti juga fokus pada obyektivitas SKH Republika dalam memberitakan penolakan FPI terhadap Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta pada bulan Oktober tahun 2014 dengan menggunakan teori obyektivitas Westerstahl di mana teori tersebut mengatakan bahwa berita yang obyektif harus faktual dan tidak berpihak.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan hal yang penting untuk membahas dan menganalisa dalam penelitian. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu data utama dan data pelengkap.

### a. Data Utama

Data utama dalam penelitian ini adalah berita-berita dalam semua halaman SKH Republika edisi Oktober 2014 yang memberitakan mengenai penolakan yang dilakukan FPI terhadap Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta. Terdapat sembilan berita dalam SKH Republika selama bulan Oktober yang memberitakan tentang penolakan FPI terhadap Basuki sebagai gubernur DKI Jakarta.

### **b. Data Pelengkap**

Data pelengkap merupakan data yang digunakan peneliti untuk melengkapi data utama, seperti artikel, buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang mempunyai relevansi dengan pemberitaan SKH Republika tentang penolakan FPI terhadap Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk dokumen. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berita-berita mengenai penolakan FPI terhadap Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta dalam SKH Republika pada bulan Oktober.

### **4. Analisis Data**

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk karena peneliti menilai analisis model ini sangat detil. Wacana model Van Dijk memiliki tiga dimensi, yaitu teks, kognisi, dan konteks sosial. Teks adalah bagaimana suatu berita menegaskan tentang tema-tema tertentu, Kognisi yaitu proses produksi berita yang melibatkan pemikiran dan pemahaman wartawan terhadap realitas, dan konteks sosial yaitu mempelajari wacana dan opini terhadap sesuatu hal yang berkembang di masyarakat. Analisis Van Dijk ini menghubungkan antara analisa teks dengan analisa bagaimana proses teks

atau berita itu dibuat sehingga menjadi sebuah satu kesatuan teks yang utuh, baik dari segi wartawan maupun masyarakat.<sup>18</sup>

Teks atau berita yang memarjinalkan kaum Atheis dibutuhkan suatu penelitian yang memaparkan bagaimana proses produksi teks atau berita tersebut bekerja sehingga menghasilkan sebuah teks atau berita yang memarjinalkan kaum Atheis. Hal ini bisa terjadi karena anggapan wartawan dan masyarakat yang memandang buruk tentang kaum Atheis. Oleh karena itu, menurut Van Dijk, teks hanyalah bagian kecil dari struktur besar masyarakat dan perlu adanya analisis yang mendalam mengenai teks tersebut karena teks atau berita itu dibentuk, bukan tiba-tiba ada. Dalam contoh teks atau berita yang memarjinalkan kaum Atheis diatas, terdapat dua bagian, yaitu teks mikro yang memarjinalkan kaum Atheis dan elemen besar berupa struktur sosial yang merendahkan kaum Atheis.<sup>19</sup>

Van Dijk membuat jembatan penghubung untuk menghubungkan elemen mikro berupa kognisi dengan elemen besar berupa struktur sosial. Kognisi sosial mengandung dua arti, di satu sisi bahwa teks berita diproduksi berdasarkan pemahaman wartawan, di sisi lain berita yang diproduksi berdasarkan realitas sosial yang ada di masyarakat. Van Dijk tidak hanya mengeksklusi tokoh-tokoh dalam analisis teks tersebut, melainkan juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi penguasa

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, Hlm. 225

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2001), Hlm. 224

dalam masyarakat, bagaimana anggapan masyarakat mampu mempengaruhi pemahaman terhadap suatu teks atau berita. Van Dijk membagi teks ke dalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur mikro merupakan makna umum dari sebuah teks yang dapat diamati dari tema atau topik yang diangkat. Superstruktur merupakan kerangka, seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Sedangkan struktur mikro adalah makna teks yang dapat dilihat dari pilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa penulis yang dipakai. Meskipun dibagi menjadi tiga tingkatan, semua tingkatan tersebut merupakan satu kesatuan untuk membentuk suatu teks yang utuh. Makna umum dari suatu teks (struktur makro) didukung oleh kerangka teks (superstruktur) dan pilihan kata yang dipakai (struktur mikro).<sup>20</sup>

Tabel 2. Struktur Wacana Teun A Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	<b>Tematik</b> tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	<b>Skematik</b> bagaimana berita dikemas menjadi satu kesatuan utuh	Skema
Struktur Mikro	<b>Semantik</b> makna yang akan ditekankan	Latar, detil, maksud, penjelasan, praanggapan,
Struktur Mikro	<b>Sintaksis</b> Kalimat yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	<b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	<b>Retoris</b> Bagaimana penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

<sup>20</sup> *Ibid.*, Hlm. 227

**a. Tematik**

Tematik adalah tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari teks atau gagasan inti, ringkasan atau pokok utama dan dianggap hal paling penting yang hendak diungkapkan oleh wartawan. Dalam analisis, topik harus disimpulkan karena topik menggambarkan suatu gagasan yang ditonjolkan wartawan dalam memandang suatu peristiwa.<sup>21</sup> Wacana umumnya dibentuk dalam aturan tertentu. Teks tidak hanya dipandang sebagai cerminan, melainkan suatu kumpulan pandangan umum yang koheren, yaitu apabila teks dirunut maka akan menunjuk pada satu gambaran umum dan bagian-bagian dari teks tersebut saling mendukung untuk menggambarkan topik dan setiap subtopik memiliki bagian-bagian yang lebih kecil lagi. Jadi, semua fakta di lapangan akan membentuk satu gambaran atau topik yang koheren.<sup>22</sup>

**b. Skematik**

Skematik merupakan cara bagaimana bagian urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh. Teks atau berita umumnya memiliki satu alur untuk membentuk makna. Begitu juga dengan teks berita, meskipun tidak disusun secara linear seperti halnya jurnal dan karya ilmiah. Pada umumnya berita mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *Summary*, yakni ditandai dengan judul

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, Hlm. 229-230

<sup>22</sup> *Ibid.*, Hlm. 31

(menggambarkan tema yang ingin ditampilkan) dan *lead* (pengantar ringkasan dari isi pokok berita). Kedua, *story*, yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini mempunyai dua subkategori yaitu situasi dan komentar dari pihak terkait.

Subkategori situasi ini umumnya terdiri dari dua bagian, yaitu kisah utama dari peristiwa tersebut dan latar untuk mendukung kisah utama. Subkategori komentar yang menggambarkan bagaimana pihak-pihak terkait berkomentar terdiri dari dua bagian, yaitu komentar oleh tokoh yang dikutip wartawan dan kesimpulan dari kutipan wawancara yang dipahami oleh wartawan<sup>23</sup>. Menurut Van Dijk, aspek skematik ini merupakan strategi wartawan dalam membuat berita, karena skema yang wartawan buat menentukan informasi yang akan ditonjolkan dan informasi yang tidak ditonjolkan, bahkan disembunyikan.

### c. Semantik

Semantik merupakan makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Semantik memiliki beberapa elemen, di antaranya Latar, Detil, Maksud, dan Praanggapan.

#### 1) Latar

Latar merupakan bagian yang mampu mempengaruhi arti karena latar mengarahkan pandangan khalayak.<sup>24</sup> Ketika menulis berita, biasanya wartawan menampilkan latar belakang peristiwa yang hendak ditulis. Misalnya, ketika wartawan ingin mengarahkan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, Hlm. 233

<sup>24</sup>*Ibid.*, Hlm. 235

opini bahwa kenaikan harga BBM memberikan dampak positif, maka wartawan akan menulis sisi baik dari kenaikan BBM seperti hutang negara yang berkurang. Begitu juga sebaliknya, apabila wartawan ingin mengarahkan opini bahwa kenaikan BBM berdampak negatif, maka wartawan akan menulis sisi buruk dari kenaikan BBM seperti harga-harga kebutuhan pokok lainnya mengalami kenaikan.

## **2) Detil**

Elemen ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan. Komunikator akan menyampaikan informasi yang detil apabila informasi tersebut menguntungkan dirinya. Sebaliknya, apabila informasi tersebut merugikan dirinya, maka informasi itu akan ditampilkan seadanya atau bahkan tidak ditampilkan sama sekali. Dalam mempelajari detil, kita bisa meneliti dari keseluruhan berita, bagian mana yang dijabarkan secara panjang, dan bagian mana yang diuraikan seadanya.

## **3) Maksud**

Elemen maksud ini hampir mirip dengan elemen detil. Dalam detil, komunikator akan menjelaskan secara detil apabila peristiwa tersebut menguntungkan. Sedangkan dalam elemen maksud, peristiwa yang menguntungkan komunikator akan disampaikan secara eksplisit, jelas, dan menggunakan kata yang tegas. Sebaliknya, informasi yang dinilai merugikan komunikator maka



akan disampaikan secara implisit, samar-samar, dan berbelit-belit. Tujuan dari elemen maksud ini adalah komunikator hanya menyajikan informasi yang menguntungkan untuk dirinya.<sup>25</sup>

#### **4) Praanggapan**

Praanggapan digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Apabila latar berarti upaya mendukung pendapat dengan jalan memberi latar dan tidak mempengaruhi substansi kalimat, maka praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Praanggapan merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya tetapi didasarkan pada gagasan tertentu. Praanggapan juga bisa dianggap sebagai anggapan yang diberikan oleh media. Meskipun hanya anggapan, praanggapan yang dinilai logis akan membentuk opini masyarakat walaupun tidak ada kepastian benar atau salah anggapan tersebut.<sup>26</sup>

#### **d. Sintaksis**

Sintaksis merupakan bagaimana kalimat dipilih untuk membentuk susunan tertentu. Sintaksis memiliki beberapa elemen, di antaranya Bentuk Kalimat, Koherensi, dan Kata Ganti.

##### **1) Bentuk Kalimat**

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hlm. 240-241

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hlm. 257

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, dimana Ia menanyakan apakah A menjelaskan B ataukah B menjelaskan A. Dalam kalimat aktif seseorang menjadi subjek pernyataan, sedangkan pada struktur pasif seseorang menjadi objek pernyataan. Pernyataan bisa dibuat aktif dan juga pasif, tetapi pada umumnya pokok yang dipandang penting ditempatkan di awal kalimat. Kalimat “Kejaksaan Agung diduduki mahasiswa” umumnya lebih dipilih daripada “mahasiswa menduduki Kejaksaan Agung”.<sup>27</sup> Bentuk lain adalah dengan pemakaian urutan kata-kata yang mempunyai fungsi ganda. Pertama, menekankan atau menghilangkan dengan penempatan dan permainan kata yang mencolok dengan menggunakan permainan semantik. Kedua, bagaimana posisi proposisi diatur dalam kalimat, proposisi mana yang ditempatkan di awal kalimat dan mana yang ditempatkan di akhir.<sup>28</sup>

## 2) Koherensi

Koherensi adalah jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang menjelaskan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak saling berhubungan sehingga dua kalimat yang sebenarnya tidak ada hubungannya seolah-olah merupakan dua fakta yang tidak terpisahkan. Koherensi dibagi

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, Hlm. 251

<sup>28</sup>*Ibid.*, Hlm. 253

menjadi tiga bagian, yaitu koherensi sebab akibat, koherensi kondisional atau penjelas, dan koherensi pembeda. Koherensi sebab akibat biasanya ditandai dengan konjungsi “karena” atau “mengakibatkan”, misalnya pada kalimat berikut, “kelangkaan BBM mengakibatkan supir angkot melakukan aksi mogok kerja”. “kelangkaan BBM” dan “supir angkot melakukan aksi mogok kerja” merupakan dua fakta yang berbeda, namun menjadi nampak berhubungan ketika ditambah dengan kata “mengakibatkan”.

Koherensi kondisional ditandai dengan munculnya anak kalimat sebagai penjelas. Kedudukan anak kalimat ini tidak berpengaruh dari inti kalimat yang hendak disampaikan, namun mempunyai pengaruh terhadap pembaca akan suatu peristiwa, baik pengaruh positif ataupun negatif. Misalnya: Presiden Jokowi, kader PDI-P yang selama ini pro terhadap rakyat, menaikkan harga BBM malam tadi. Apabila anak kalimat “kader PDI-P yang selama ini pro terhadap rakyat” dihilangkan, maka tidak menghilangkan substansi isi dari kalimat berita yang menyampaikan bahwa Presiden Jokowi menaikkan harga BBM tadi malam, namun memberikan pesan kepada publik bahwa tidak sepatasnya Presiden Jokowi menaikkan harga BBM karena selama ini PDI-P menolak keras apabila BBM dinaikkan dengan dalih pro rakyat.

Koherensi pembeda bermaksud untuk memandang dua fakta adalah sesuatu yang berbeda dan dibuat seolah-olah bertentangan.

Misalnya, pada era kepemimpinan SBY terjadi kriminalisasi KPK yang dilakukan oleh Polri dan pada era kepemimpinan Jokowi kejadian tersebut terulang dan menjerat beberapa pimpinan KPK. Dua peristiwa tersebut terpisah oleh waktu dan tidak berhubungan. Koherensi pembeda dimunculkan untuk membandingkan satu peristiwa dengan peristiwa lain, sehingga terbentuk satu berita “Dibandingkan SBY, kriminalisasi terhadap KPK di era Jokowi menjerat para pimpinan KPK sehingga menyebabkan KPK tidak bisa bekerja secara optimal”.

### 3) Kata Ganti

Kata ganti berfungsi untuk memanipulasi bahasa. Kata ganti merupakan alat yg digunakan komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang. Seseorang dapat menggunakan kata “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap secara pribadi atau kelompoknya sendiri. Namun apabila komunikator menggunakan kata ganti “kita” maka sikap tersebut dianggap sikap kesepakatan bersama, sehingga tidak ada batasan antara komunikator dan khalayak karena sikap dari komunikator merupakan sikap khalayak<sup>29</sup>. Pemakaian kata ganti jamak seperti “kita” dan ‘kami’ berfungsi untuk memberikan kesan bahwa ini merupakan sikap bersama, menumbuhkan solidaritas, dan mengurangi atau menghilangkan pihak yang tidak memiliki sikap

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, Hlm. 254

yang sama. Kata ganti “kita” membuat tidak ada jarak antara komunikator, wartawan, dan khalayak. Namun, kata ganti “kami” dan “mereka” justru memberikan jarak antara komunikator dan khalayak karena dianggap bukan sebagai sikap bersama, melainkan sikap komunitas tertentu.

**e. Stilistik**

Stilistik merupakan cara bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita. Elemen dari stilistik adalah Leksikon. Leksikon adalah pemilihan kata yang berfungsi untuk melabelkan suatu peristiwa karena pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.<sup>30</sup> Misalnya pada kata “meninggal dunia”. Kata “meninggal dunia” untuk orang yang kehilangan nyawa pada saat berperang bisa diganti dengan kata “gugur” sedangkan orang yang kehilangan nyawa pada saat kecelakaan bisa diganti dengan kata “tewas”, dan lain sebagainya.

**f. Retoris**

Retoris adalah cara bagaimana penekanan dilakukan. Retoris memiliki beberapa elemen, seperti Grafis dan Metafora.

**1) Grafis**

Grafis digunakan untuk memeriksa penekanan dan penonjolan oleh seseorang yang diamati dari teks. Grafis dimunculkan berbeda dengan tulisan yang lain, seperti cetak miring, tebal, dan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, Hlm. 255

pemakaian garis bawah. Penggunaan tabel, grafik, dan gambar termasuk dalam grafis. Elemen grafik memberikan efek kognitif, dalam arti ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan apakah informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus difokuskan.<sup>31</sup> Pemakaian data yang bersifat kuantitatif dalam berita memberikan anggapan bahwa data tersebut adalah benar, teliti, dan melalui riset.

## 2) Metafora

Metafora merupakan bahasa kiasan yang dipakai wartawan dan sebagai bumbu berita. Wartawan menggunakan peribahasa, ungkapan sehari-hari, pepatah yang dipakai untuk memperkuat isi berita. Seperti yang telah diuraikan di atas, wacana model Van Dijk meneliti tiga unsur; yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks social. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan menganalisa teks saja.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan, peneliti memberikan sebuah rumusan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan, meliputi penegasan judul penelitian, latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, Hlm. 258

penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam telaah pustaka peneliti menempatkan beberapa hasil penelitian peneliti lain dengan karakter penelitian yang mirip terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan penelitian terhadap media massa. Kerangka teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu: tinjauan tentang media massa, teori agenda *setting*, dan objektivitas media. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. van Dijk.

Bab kedua dalam penelitian ini akan membahas seputar fokus penelitian. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan gambaran singkat tentang SKH Republika, sepak terjang dan profil Front Pembela Islam, profil dan kebijakan Ahok yang kontroversial, dan gambaran singkat tentang pemberitaan penolakan FPI terhadap Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta.

Bab ketiga. Dalam bab ini akan dibahas analisa tentang pemberitaan FPI terhadap Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta dalam SKH Republika pada bulan Oktober.

Bab terakhir yaitu penutup. Di bagian bab akhir ini akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pemberitaan Penolakan Front Pembela Islam Terhadap Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Gubernur DKI Jakarta Dalam SKH Republika” dan penutup.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa

#### **1. Analisis Wacana**

##### **a. Struktur Makro**

Dalam struktur makro, Republika sering mengangkat tema berita dengan objek FPI sehingga pembaca lebih banyak disuguhkan mengenai anarkistis FPI termasuk tindakannya anarkistis FPI saat melakukan demonstrasi menolak Basuki sebagai gubernur DKI Jakarta.

##### **b. Superstruktur**

Dalam menampilkan skema berita, Republika meletakkan hal yang dianggap penting pada bagian *lead* berita, kemudian pada tubuh berita berisi tentang penjelasan dari *lead* berita. Pada bagian penutup, Republika sering memberitakan kembali mengenai aksi anarkitis FPI saat menolak Basuki sebagai gubernur DKI Jakarta hingga isu pembubaran FPI.

##### **c. Struktur Mikro**

Republika menggunakan diksi yang jelas dan lugas. Republika memposisikan dirinya di luar FPI, artinya Republika tidak setuju dengan tindakan anarkistis yang dilakukan FPI dalam rangka menolak



Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta. Republika juga mencoba menyembunyikan fokus isu utama, yaitu tentang penolakan FPI terhadap Basuki sebagai gubernur dengan melakukan pengembangan berita yang bersumber dari aksi anarkistis FPI, sehingga alasan FPI menolak Basuki sebagai gubernur menjadi tersamarkan. Meskipun Republika tidak setuju dengan FPI, Republika berusaha mengedukasi pembaca tentang mekanisme pembubaran FPI yang rumit serta tidak adanya tindakan tegas dari aparat maupun pemerintah untuk memberikan *punishmen* kepada FPI yang dinilai sering meresahkan. Proses *Agenda setting* yang dilakukan Republika adalah dengan memberitakan kericuhan yang dilakukan FPI dalam menolak Basuki sebagai gubernur DKI Jakarta (agenda media), kemudian berita tersebut mendapatkan respon masyarakat yang pada umumnya tidak setuju dengan tindakan anarkistis FPI (agenda publik), hingga akhirnya muncul tekanan dari publik agar pemerintah ikut turun tangan untuk memberikan hukuman tegas kepada FPI, baik hukuman untuk perorangan maupun organisasi.

## **2. Objektivitas Berita**

Peneliti memperoleh hasil bahwa SKH Republika tidak sepenuhnya objektif dalam memberitakan penolakan FPI terhadap Basuki sebagai gubernur DKI Jakarta karena terdapat beberapa indikator objektivitas Westerstahl yang tidak terpenuhi.

**a. Faktual**

SKH Republika belum seutuhnya memenuhi indikator ini. Hal ini dibuktikan dari tidak adanya unsur *why* yang menyebutkan alasan FPI menolak Basuki sebagai gubernur dan pemilihan narasumber yang tidak relevan dengan fokus isu. Republika memilih narasumber ketua Ikatan Keturunan Rosululloh yang mengkritisi gelar “Habib” pada Novel Bamukmin di mana hal ini tidak ada kaitannya dengan penolakan FPI terhadap Basuki sebagai gubernur DKI Jakarta.

**b. Imparsialitas (tidak berpihak)**

SKH Republika dinilai belum memenuhi. Hal ini dibuktikan dengan tidak seimbangnya antara pro dan kontra terkait dengan aksi anarkistis FPI. Selain itu Republika juga dinilai tidakimbang dalam memberikan porsi berita, di mana tujuh dari sembilan berita cenderung mengulas tentang FPI dan menyudutkan FPI, sedangkan dua sisanya memberitakan tentang Basuki namun sebatas menanggapi pernyataan emosional Basuki yang menginginkan tembak di tempat bagi pelaku kejahatan, termasuk massa aksi demosntrasi yang rusuh. Pada indikator netral, SKH Republika dinilai belum sepenuhnya netral karena melakukan personalitas dan dramatisasi seperti yang telah diuraikan di BAB III

**B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, terlebih dalam menjawab rumusan masalah yang ke-dua, yaitu tentang objektivitas

SKH Republika dalam memberitakan penolakan FPI terhadap Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta. Dari hal ini peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya, baik tentang analisis wacana maupun objektivitas media, bisa lebih baik dan lebih detil. Peneliti juga media massa di Indonesia memperhatikan indikator objektivitas Westerstahl agar masyarakat disajikan berita yang objektif dan berkualitas.



## DAFTAR PUSTAKA

### Refrensi dari Buku

- Arifin, Anwar, *Komunikasi Politik Filsafat Paradigma Teori Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Barus, Sedia Willing, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010
- Cangara, Hafied, *Komunikasi Politik Konsep*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009
- Efendi D, Syahrul dan Yudi Pramuko, *Habib-FPI Gempur Playboy*, Jakarta: Yudi Pramuko Rajanya Penerbit Islam, 2006
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Wacana*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2001
- McQuail, Denis, *Media Performance : Mass Communication and The Public Interest*. (London : SAGE Publications, 1992) hlm. 233
- Morisson, dkk., *Teori Komunikasi Massa. Media, budaya, dan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Rahayu, *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia* Jakarta: Krayon Grafika, 2006
- Tamburaka Apriadi, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012

### Refrensi dari Skripsi

- Anik Susiyani., *Analisis Wacana Pemberitaan Keluarnya Jemaah Ahmadiyah dari Ajarannya di Jawa Barat pada Harian Republika*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010
- Erfina Nurussa'adah, *Analisis Wacana Kritis Pencitraan Parpol Islam Pada SKH Republika dan Tempo Edisi Mei-Oktober 2012*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2012
- Hervina Septiana, *Berita Pelarangan Jilbab Siswi di Bali Dalam Bingkai SKH Republika Edisi Januari-Juni 2014*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2015

Khuriyati., *Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran Front Pembela Islam pada SKH Kompas Edisi Februari 2012*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010

Muhammad Farid, *Analisis Wacana pada Isu Sara di Pilkada Jakarta terhadap Pasangan Jokowi-Ahok di SKH Kompas Edisi 21 Juni-20 September*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010

Silva Dina Saputri, *Pesan Sosial Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Ramadhan 1435 H 201*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015

### **Refrensi dari Koran**

Dokumentasi SKH Republika, 4 Oktober 2014, "*Demo Tolak Ahok Berakhir Anarki*"

Dokumentasi SKH Republika, 6 Oktober 2014, "*Polda Akan Jemput Paksa Bos FPP*"

Dokumentasi SKH Republika, 8 Oktober 2014, "*Polisi Bisa Rekomendasikan Pembubaran FPP*"

Dokumentasi SKH Republika, 9 Oktober 2014, "*Novel Menyerahkan Diri*"

Dokumentasi SKH Republika, 10 Oktober 2014, "*Novel Resmi Ditahan*"

Dokumentasi SKH Republika, 11 Oktober 2014, "*Kapolri Tak Bisa Bubarkan FPP*"

Dokumentasi SKH Republika, 12 Oktober 2014, "*Jangan Rusak Citra Habib*"

Dokumentasi SKH Republika, 15 Oktober 2014, "*Ahok: Bila Perlu Tembak Mati Penjahat*"

Dokumentasi SKH Republika, 16 Oktober 2014, "*Pernyataan Ahok Berbahaya*"

### **Refrensi dari Internet**

<http://ahok.org/tentang-ahok/siapa-ahok/> (diakses pada tanggal 9 Oktober 2015)

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Front\\_Pembela\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Front_Pembela_Islam), (diakses pada 9 September 2015)
- <http://metro.news.viva.co.id/news/read/466734-soal-warga-pluit--ahok--silahkan-kalau-komnas-ham-mau-bela> (diakses pada 20 Agustus 2015)
- <http://metro.news.viva.co.id/news/read/541332-alasan-fpi-tolak-ahok-jadi-gubernur-jakarta> (diakses pada 9 September 2015)
- <http://nasional.kompas.com/read/2008/06/04/1024579/profil.singkat.fpi.dan.habib.rizieq> (diakses pada tanggal 9 September 2015)
- <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/465844-kerusuhan-di-kendal--sopir-fpi-divonis-dua-tahun-penjara> (diakses pada 9 September 2015 )
- <http://nasional.tempo.co/read/news/2014/09/09/078605428/ahok-soal-ruu-pilkada-kepala-daerah-bisa-jadi-sapi-perah-dprd> (diakses pada 20 Agustus 2015)
- <http://news.liputan6.com/read/589566/ahok-kalau-mau-seret-saya-silakan-saya-tunggu> (diakses pada 20 Agustus 2015)
- <http://www.cnnindonesia.com/politik/20141111151151-32-10789/penolakan-fpi-ke-ahok-berbicara-banyak-hal> (diakses pada 10 September 2015)
- <http://www.fpi.or.id/2015/09/tanggap-bencana-kabut-asap-fpi-bagikan.html> (diakses tanggal 28 Desember 2015)
- <http://www.fpi.or.id/2015/09/fpi-sumsel-bagikan-ribuan-masker-gratis.html> (diakses tanggal 28 Desember 2015)
- <http://www.fpi.or.id/2015/09/fpi-bantu-polres-mojokerto-latih-warga.html> (diakses tanggal 28 Desember 2015)
- <http://www.fpi.or.id/2015/09/hilal-merah-indonesia-hilmi-bangun.html> (diakses tanggal 28 Desember 2015)
- <http://www.suara-islam.com/read/index/5211/--Mengapa-Harus-Memilih-Pemimpin-Muslim--Inilah-Alasan-FPI> (diakses pada 10 September 2015)
- <https://www.youtube.com/watch?v=LvSFTTvfXgY> (diakses pada 10 September 2015)



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 515856 Fax 552230 Yogyakarta 55281

## SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2014

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-29 tahun akademik 2014/2015,

Menyatakan :

Nama : Hisdan Satria Yudha  
NIM : 11210029  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2014/2015 di RRI Yogyakarta dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.  
NIP.198403072011011013

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI



Immatin, S.Ag, M.Si  
NIP. 197103281997032001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.479/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Hisdan Satria Yudha  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 12 Oktober 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 11210029  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Karang Sewu 16  
Kecamatan : Galur  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

**Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.**

NIP. : 19631111 199403 1 002

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : HISDAN SATRIA YUDHA  
 NIM : 11210029  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta 30 Desember 2011  
 Kepala PTIPD



Abdul Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 197701032005011003  
 UIN SUNAN KALIJAGA

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.21.29/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Hisdan Satria Yudha**  
Date of Birth : **October 12, 1993**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 23, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	56
<b>Total Score</b>	<b>503</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, October 23, 2015  
Director,



Dombodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة شؤون نسبة  
جامعة سون كاتحا الإسلامية الحكيمية بجم كدكرت  
مركز التنمية اللغوية



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.21.543 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Hisdan Satria Yudha :

تاريخ الميلاد : ١٢ أكتوبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أغسطس ٢٠١٥, وحصل  
على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٣٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جم كدكرتا, ٢٧ أغسطس ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Hisdan Satria Yudha  
NIM : 11210029  
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Jakarta, 09 September 2011  
Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan  
  
  
Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**HISDAN S. YUDHA**

**11210029**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



H. Wafyono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 17 Juli 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIC INDONESIA

## IJAZAH

**SEKOLAH MENENGAH ATAS  
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas .....

*Muhammadiyah 1 Muntilan* ..... menerangkan bahwa:

nama : *HISDAN Satria YUDHA*  
tempat dan tanggal lahir : *Magelang, 12 Oktober 1993*  
nama orang tua : *Hisyam Ardani*  
nomor induk : *5941*  
nomor peserta : *3-11-03-12-210-157-4*

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



*Magelang, 16 Mei* ..... 2011

Kepala Sekolah,

*Yanto Siswoyo, S.T.P.*

*Yanto Siswoyo, S.T.P.*

NIP. ....

No. DN-03 Ma0022702

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Hisdan Satria Yudha  
Tempat/tgl lahir : Magelang, 12 Oktober 1993  
Alamat : Dsn. Ngablak, RT003/RW21, Keji, Muntilan, Magelang  
Nama Ayah : Hisyam Ardani  
Nama Ibu : Hudaniyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. 1999-2001 : SD Negeri Keji II Muntilan
2. 2001-2005 : SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
3. 2005-2008 : SMP Muhammadiyah Tempuran Magelang
4. 2005-2008 : Pondok Pesantren Muhammadiyah Tempuran
5. 2008-2011 : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

### C. Pengalaman Organisasi

1. 2006-2007 : Organisasi Siswa Intra Sekolah SMP Muh Tempuran
2. 2006-2007 : Dewan Penggalang Hizbul Wathon SMP Muh Tempuran
3. 2009-2010 : Organisasi Siswa Intra Sekolah SMA Muh 1 Muntilan
4. 2012-2013 : Difikom (Disain Fotografi dan Komunikasi) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. 2013-2015 : Anggota BUKIT (Buletin Komunikasi Jurnalistik)
6. 2015 : Secre Creative (Event Organizer)

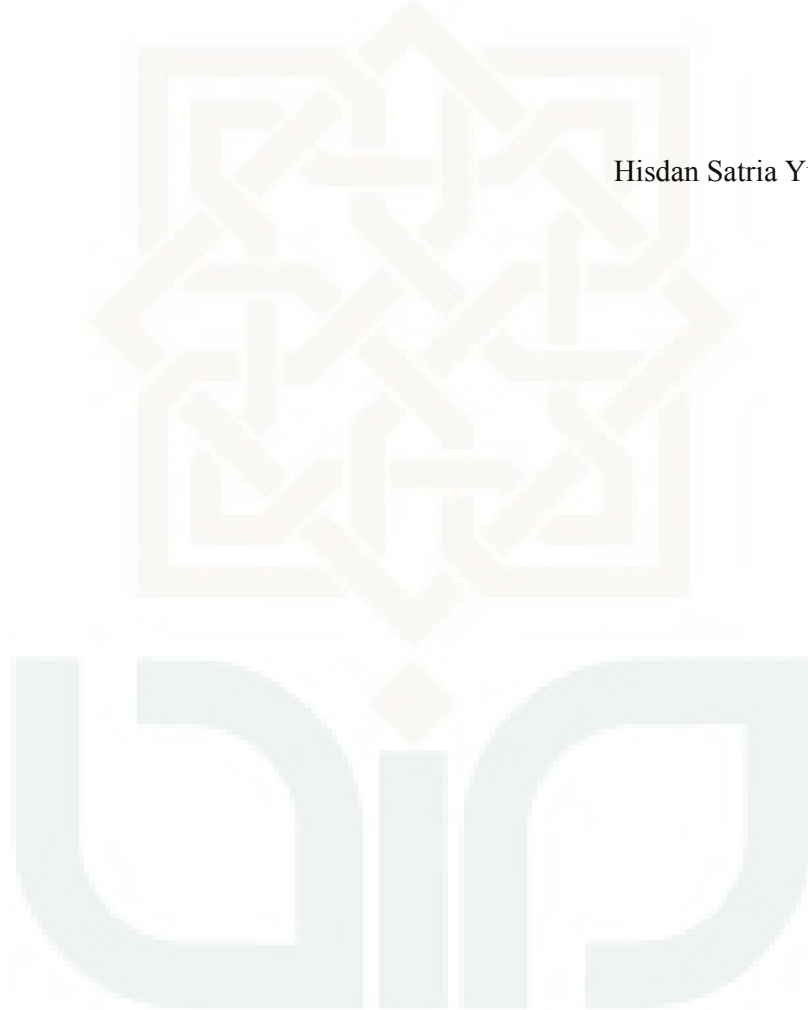


7. 2011-sekarang: Komunitas Stand Up Comedy UIN Jogja
8. 2014-sekarang: Orkes Pensil Alis (Band Humor)

Yogyakarta, 2 November

2015

Hisdan Satria Yudha



Republika - 04/10/2014

# Demo Tolak Ahok Berakhir Anarkistis

■ Halimatus Sa'diyah

JAKARTA — Demonstrasi menolak Basuki T Purnama menjadi gubernur DKI Jakarta berakhir ricuh. Aparat Polda Metro Jaya meringkus 20 anggota Front Pembela Islam (FPI) saat berunjuk rasa di gedung Balai Kota dan DPRD DKI Jakarta.

"Sementara, hingga saat ini anggota FPI yang diamankan sekitar 20 orang dan dilakukan pemeriksaan di Markas Polda Metro Jaya," kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisariss Besar Polisi Rikwanto di Jakarta, Jumat (3/10).

Rikwanto mengatakan, para anggota FPI itu diduga sengaja membuat keributan dan mempersiapkan diri membawa batu, senjata tajam, dan alat berbahaya lainnya.

Selain menangkap anggota FPI, petugas kepolisian juga menyita dua unit mobil yang digunakan operasional para pengunjung rasa rusuh tersebut. Akibat kerusakan itu, Rikwanto menyebutkan sebanyak 11 anggota kepolisian mengalami luka.

Mulanya, massa melakukan aksi demo dengan tertib di depan gedung DPRD. Namun, tiba-tiba sejumlah orang mulai melakukan tindakan anarkistis dengan melemparkan batu, pecahan kaca, hingga kotoran kerbau ke arah polisi dan Satpol PP yang berjaga. Tindakan segelintir orang tersebut kemudian diikuti oleh pendemo lainnya.

Suasana pun memanas. Lemparan

batu dari pendemo mulai melukai polisi. Ada anggota polisi yang terluka di bagian kepalanya. Bahkan, lemparan batu juga mengenai dua mobil milik anggota dewan yang sedang terparkir hingga menyebabkan kaca depan pecah.

Petugas pun memukul mundur pendemo dengan menembakkan gas air mata. Namun, pendemo yang mayoritas memakai jubah putih tak menyerah. Usai dipukul mundur di DPRD, mereka justru berlari menuju Jalan Medan Merdeka Selatan untuk menuju Balai Kota.

Aksi mereka sudah lebih dulu diadang oleh puluhan anggota kepolisian yang telah bersiaga. Dua mobil *water canon* juga telah disiagakan untuk menghalau pendemo.

Polisi kemudian mengejar pendemo yang melempar batu dan kotoran sapi ke arah Balai Kota. Sementara itu, baik Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) maupun Ahok, sapaan akrab Basuki, sedang tidak berada di kantornya. Jokowi tengah melakukan rapat internal sedangkan Ahok sedang berada di Korea Selatan untuk menghadiri penutupan Asian Games 2014.

Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Metro Jaya Inspektur Jenderal Polisi Unggung Cahyono mengatakan, koordinator massa FPI diminta untuk segera menyerahkan diri ke pihak polisi. "Kami tunggu hingga Jumat ini, kalau tidak akan dilakukan pencarian dan kami tangkap," katanya.

■ antara/c82/c66 ed: muhammad fakhruddin

Republika - 06/10/2014

## Polda akan Jemput Paksa Bos FPI

JAKARTA — Aparat Polda Metro Jaya berencana menjemput paksa pimpinan Front Pembela Islam NV. Ia diincar guna dimintai pertanggungjawaban atas aksi demonstrasi yang berujung rusuh di Kompleks Balai Kota dan DPRD DKI Jakarta pada Jumat (3/10).

"Belum ada iktikad baik untuk memenuhi panggilan," kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Rikwanto di Jakarta, Ahad (5/10). Ia mengatakan, petugas kepolisian akan menjemput paksa karena NV tidak memenuhi imbauan polisi yang masih melakukan langkah persuasif.

Rikwanto menyebutkan, NV merupakan koordinator massa FPI yang berunjuk rasa menolak pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta. Hal itu berdasarkan surat pemberitahuan rencana aksi yang diserahkan kepada Polda Metro Jaya.

Rikwanto mengaku polisi telah mengetahui keberadaan Habib NV, namun masih menunggu niat baik dari salah satu pimpinan FPI tersebut. Selain NV, polisi juga telah meminta pengurus FPI menyerahkan

anggota yang terlibat aksi rusuh di Balai Kota dan DPRD DKI Jakarta.

Polda Metro Jaya telah menetapkan status tersangka bagi 21 anggota FPI. Rikwanto mengatakan, penetapan status tersebut setelah dilakukan pemeriksaan selama 1 x 24 jam pascaditangkap. "Dari 21 tersangka, empat di antaranya di bawah umur," kata Rikwanto, Sabtu (4/10).

Keempat tersangka yang di bawah umur tersebut, lanjut Rikwanto, tidak ditahan seperti rekan-reka yang lain. Mereka hanya dikenakan wajib lapor. Sedangkan, satu orang berinisial IR terpaksa belum ditahan. "Belum cukup bukti," ujarnya.

Sebelumnya, aksi unjuk rasa tolak Ahok oleh FPI berakhir dengan ricuh. Polisi mengamankan beberapa anggota FPI dari keributan yang terjadi di depan gedung DPRD DKI Jakarta Jumat (3/10) sore. Dari pemeriksaan terhadap anggota tersebut, polisi menemukan anggota yang berasal dari luar Jakarta, seperti Bandung, Tasikmalaya, dan Majalengka.

"Dari yang kita dapatkan, se-

pertinya ada kesengajaan membawa dari luar Jakarta dan Jakarta juga untuk bersama melakukan anarkistis," kata Rikwanto. Ia mengatakan, selain berbuat anarkistis, FPI juga melanggar perizinan yang mereka ajukan ke kepolisian. Dalam izin yang mereka ajukan, FPI menuliskan akan melakukan aksi yang diikuti oleh seribu orang dengan tujuan Balai Kota. "Namun, ternyata mereka berbelok ke DPRD dan langsung anarkistis di sana," ujarnya.

Ketua Bidang Hubungan Internasional MUI Pusat KH Muhyidin Junaedi MA mengingatkan semua pihak untuk menjaga emosi dalam menyikapi insiden FPI. "Yang namanya kebenaran, bila tidak dilakukan dengan cara yang baik akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi," ujar dia.

Muhyidin meminta polisi tidak overdosis menghadapi demonstrasi masyarakat. "Jika kita ajak mereka berkomunikasi, merangkul mereka dengan baik hal ini tidak akan terjadi. Jadi, polisi pun jangan terlalu demonstratif," katanya.

■ c82/antara ed: fitriyen zamzami